

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode penelitian menentukan cara penelitian. Penelitian pada dasarnya merupakan usaha pencarian dengan berbagai cara. Tentu saja untuk setiap penelitian dibutuhkan suatu metode yang tepat demi terwujudnya maksud penelitian. Berikut akan dibahas mengenai metode yang digunakan pada penelitian ini.

Seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2007:52) “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi, dengan desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttes design* atau prates-pascates satu kelompok.

Bentuk metode eksperimen kuasi pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, perbedaannya terletak pada pengontrolannya. Metode ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang karena berbagai alasan maka membuat pelaksanaan penelitian pada kelas kontrol di lapangan sulit dilaksanakan sehingga penelitian hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas eksperimen.

Selanjutnya *one group pretes-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 X_1 X_2 X_3 O_2$	$O_1$ : nilai prates $X_{1,2,3}$ : <i>treatment</i> $O_2$ : nilai pascates
-----------------------	--

(Fraenkel & Wallen dalam Sugito,2005:20)

Tes dalam penelitian ini menempuh tiga tahap sebagai berikut:

- 1) Prates ( $O_1$ ) untuk mengukur variabel terkait sebelum *treatment* (perlakuan) diberikan;
- 2) *Treatment* / perlakuan ( $x_{1,2,3}$ ) dengan menggunakan media *Les Pommes Rouges* (*pour la communication orale*) dalam pembelajaran berbicara pada kelas eksperimen ;
- 3) Pascates ( $O_2$ ) untuk mengukur variabel terkait setelah *treatment* diberikan.

Dalam penelitian ini penulis dengan sengaja dan secara sistemik mengadakan perlakuan untuk kemudian mengamati hasil atau akibat dari perlakuan tersebut. Perlakuan merupakan proses yang dilakukan untuk mengajarkan materi media yang diujikan.

Perlakuan dilakukan sebanyak tiga kali dengan tujuan agar media yang diujicobakan telah dipahami oleh responden penelitian dan materi yang didapat oleh mahasiswa telah cukup untuk dilakukan tes akhir. Setelah perlakuan sesuai dengan yang direncanakan baru dilakukan tes akhir atau pascates.

### 3.2 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional agar dapat menggambarkan maksud dari judul yang tertulis. Adapun sebagai berikut :

1). *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)* adalah suatu media pembelajaran dalam situasi kelas yang dibuat untuk mendukung peningkatan kualitas keterampilan berbicara bahasa Perancis, berbentuk animasi sebuah pohon yang memiliki banyak buah apel. Setiap buah apel menyimpan soal tersembunyi yang harus dikembangkan menjadi sebuah percakapan. Program ini dirancang dengan menggunakan *Macromedia Flash 8* ;

2). Alternatif adalah "Pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan" (Poerwadarminta,1988 :24);

3). "Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi." (Sadiman. *et al.* 2008:6). Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam hal ini adalah bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar;

4). Pembelajaran adalah *instruction*. "...Usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa kita sebut pembelajaran." (Sadiman. *et al.* 2008:7). Termasuk di dalamnya kegiatan pembelajaran yang tidak didampingi guru secara nyata;

5). Berbicara menurut Poerwadarminta adalah (2001:148) “berkata; bercakap; berbahasa.” Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa. Alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif.

### 3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, sudah barang tentu terdapat variabel yang akan diteliti. Adapun pengertian dari variabel adalah “ segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2008:60). Sedangkan variabel dapat dibagi menjadi dua macam yaitu “variabel sebab dan variabel akibat. Variabel sebab adalah variabel yang diasumsikan menjadi penyebab munculnya variabel lain, sedangkan variabel akibat adalah variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan oleh variabel sebab.” (Ali, 1992:26)

Variabel sebab atau disebut juga variabel bebas (x), sedangkan variabel akibat disebut juga variabel terikat (Y). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, adapun variabel sebab pada penelitian ini adalah *media Les Pomes Rouges (pour la communication orale)* dan variabel terikatnya adalah kemampuan berbicara bahasa Perancis. Kedua hal tersebut akan menjadi fokus

penelitian karena seperti yang dikemukakan oleh Ali (1992:26) “hubungan antara kedua jenis variabel itulah yang menjadi objek dilakukannya penelitian.”

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mendapatkan data pada penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan permasalahan penelitian. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis yang akhirnya mendapatkan kesimpulan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis teknik penelitian, yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Langkah yang dapat ditempuh dalam usaha mengumpulkan data menurut Sudjana dan Rivai (2005:8), antara lain:

Mengadakan penelitian langsung ke lapangan atau di laboratorium terhadap obyek penelitian. Hasilnya dicatat untuk kemudian di analisis. Mengambil atau menggunakan, sebagian atau seluruhnya, dan sekumpulan data yang telah di catat atau dilaporkan oleh badan atau orang lain. Mengadakan angket; yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau mendainya dengan mudah dan cepat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, tes dan angket.

### 3.4.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis buku, dokumen, media cetak, elektronik dan lainnya yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Sumber yang telah didapat diurutkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh data-data teoretis berupa teori-teori, konsep-konsep serta pemikiran para ahli yang menunjang penelitian ini.

### 3.4.2 Tes (Prates dan Pascates)

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh (Sukmadinata, 2007:222) :

Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu. Menurut waktunya dibedakan dalam rentang: satu pertemuan (tes akhir pertemuan), satu pokok bahasan (tes akhir pokok bahasan), satu minggu (tes mingguan) ...

Begitupun dengan pendapat Ali (1992:83) “tes hasil belajar (*achievement test*) adalah tes untuk mengukur seseorang dalam suatu bidang tertentu yang di peroleh dari mempelajari bidang itu.” Tes yang akan diberikan pada penelitian ini sebanyak dua kali dengan rincian satu kali prates dan satu kali pascates.

Untuk mengetahui kemampuan berbicara mahasiswa maka peneliti memberikan tes lisan. Adapun soal yang diberikan adalah berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang harus dikembangkan menjadi sebuah pembicaraan. Soal tersebut terdapat pada 20 potongan kertas tertutup yang dapat dipilih oleh mereka. Untuk mahasiswa yang telah memilih soal harus tampil di depan kelas. Dalam menilai keterampilan berbicara peneliti merangkum dari dua sumber yaitu Tagliante dan Sadtono. Berdasarkan kedua penulis tersebut terdapat lima aspek yang harus dinilai :

1. Pemahaman
2. Tata bahasa
3. Kosakata
4. Ucapan (pelafalan)
5. Kelancaran Berbicara

Dengan format penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Format Penilaian**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor</b>				
<i>Fluidité</i> (kelancaran berbicara)	1	2	3	4	5
<i>Correction Phonetique</i> (Ucapan)	1	2	3	4	5
<i>Lexique approprié</i> (Kosakata)	1	2	3	4	5
<i>Structure du Niveau A2 correctes</i> (Tata Bahasa)	1	2	3	4	5
<i>Compréhension de la consigne</i> (Pemahaman)	1	2	3	4	5
	<b>Jumlah</b>				25

- **Kelancaran Bicara**

- 5 Kemampuan bicaranya selancar penutur asli dan tanpa kesulitan.
- 4 Kecepatan bicaranya nampaknya sedikit terganggu oleh kesulitan-kesulitan dalam berbahasa.
- 3 Kesulitan dalam berbahasa jelas mempengaruhi kecepatan dan kelancaran bahasanya, tetapi arus bicaranya masih memungkinkan percakapan berjalan secara fungsional.
- 2 Biasanya ia ragu-ragu ; sering ia terpaksa diam karena keterbatasan penguasaan bahasanya.
- 1 Kemampuan bicaranya sering berhenti dan terputus-putus sehingga tes praktis tidak mungkin dilakukan.

- **Ucapan**

- 5 Peserta ujian memiliki hanya sedikit aksen asing
- 4 Ia selalu difahami, meskipun jelas bahwa ia mempunyai aksen tertentu.
- 3 Karena ia memiliki kesulitan-kesulitan dalam ucapan, maka si pendengar harus mendengarkan dengan penuh konsentrasi supaya dapat mengerti apa yang dimaksudkan, dan kadang-kadang juga timbul salah paham.
- 2 Karena kesukaran-kesukaran dalam ucapan, maka ia sangat sulit untuk dapat dimengerti.
- 1 Karena kesukaran-kesukaran dalam ucapannya begitu serius, maka praktis ia tidak dapat dipahami.

- **Kosakata**

5 Pemakaian kosakata dan idiom praktis seperti penutur asli.

4. Pemakaian istilah-istilah yang kurang cocok dan atau keharusan untuk menyusun kembali kalimat dalam mengutarakan pikiran-pikirannya karena kurangnya penguasaan kosakata, tidak membatasi percakapan

3 Pemakaian kata-kata yang kurang tepat dan ketidakmampuan mencari istilah yang tepat jelas membatasi percakapan, tetapi apa yang dimaksudkannya biasanya bisa dimengerti.

2 Ia biasanya memakai istilah-istilah yang sederhana, dan ia juga sukar mengutarakan pikirannya karena perbendaharaan katanya yang kurang. Percakapan terbatas pada informasi yang sangat mendasar (tidak canggih).

1 Keterbatasan dalam kosakata begitu jelek sehingga tes tidak bisa berjalan

- **Tata Bahasa**

5 Peserta ujian dengan mudah memakai struktur kalimat yang kompleks, ; kalau ada kesalahan-kesalahan dalam tata bahasa atau susunan kata, maka kesalahan tersebut jumlahnya sedikit.

4 Kadang-kadang ia membuat kesalahan dalam tata bahasa atau susunan kata, tetapi kesalahan tersebut tidak mengaburkan arti.

3 Apa yang dimaksudkannya kadang-kadang menjadi kabur karena kesalahan-kesalahan dalam gramatika, sintaksis dan keterbatasan dalam struktur kalimat yang sederhana.

2 Kesalahan dalam tata bahasa dan susunan kalimat membuat ia sukar dimengerti. Ia terpaksa harus sering merubah kalimat-kalimatnya dan membatasi dirinya memakai pola-pola dasar saja.

1 Kesalahan-kesalahannya dalam tata bahasa dan susunan kata begitu jeleknya sehingga pembicaraannya praktis tidak bisa dipahami.

- **Pemahaman**

5 Nampaknya ia mengerti semuanya tanpa kesulitan

4 Ia mengerti hampir semuanya dalam kecepatan normal meskipun pengulangan kadang-kadang masih perlu.

3 Ia mengerti soal dalam kecepatan di bawah normal dengan beberapa pengulangan.

2 Ia mengerti meskipun dengan banyak kesukaran dalam mengikuti apa yang terdapat dalam soal dengan pengulangan yang sering.

1 Ia boleh dikatakan tidak bisa memahami bahasa yang ditulis dalam soal sederhana.

### 3.4.3 Angket

Selain studi pustaka dan tes, angket juga digunakan sebagai cara pengumpulan data. "Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)." (Sukmadinata, 2007:219). Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2008:199) "kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. ”

Peneliti menyebarkan angket dengan tujuan mengetahui pendapat responden mengenai *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)* dalam proses pembelajaran. Angket ini berisi 10 pertanyaan.

Pada angket dengan pertanyaan terbuka, angket berisi pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan pokok yang bisa dijawab atau direspon oleh responden secara bebas...dalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden.

(Sukmadinata, 2007 :219)

Pertanyaan dalam angket yang telah disusun tidak boleh memberikan arahan dalam pemberian jawaban sehingga responden dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya. Adapun pertanyaan yang akan diajukan dalam angket tersebut tercantum dalam kisi-kisi di bawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Kategori Pertanyaan Angket**

No.	Kategori Pertanyaan	Nomor Soal	Jumlah Soal	%
1.	Kesan mahasiswa terhadap bahasa Perancis	1	1	10
2.	Kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Perancis	2	1	10
3.	Alasan kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Perancis	3	1	10
4.	Tanggapan mahasiswa			

	mengenai keterampilan berbicara bahasa Perancis	4, 5	2	20
5.	Alasan kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis	6	1	10
6.	Usaha yang dilakukan dalam pembelajaran berbicara bahasa Perancis	7	1	10
7.	Pengalaman pembelajaran dengan <i>media</i>	8	1	10
8.	Tanggapan mahasiswa terhadap <i>media Les Pommes Rouge.</i>	9,10	2	20
Jumlah			10	100

#### 3.4.4 Persiapan Pengumpulan Data

Dalam tahap persiapan pengumpulan data penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah penyusunan instrumen penelitian. Adapun instrumen terdiri dari kisi-kisi soal, soal, satuan pengajaran, kisi-kisi angket dan angket.

Kemudian mengonsultasikan seluruh instrumen penelitian kepada dosen pembimbing guna mendapatkan instrumen penelitian yang baik. Setelah mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari kedua dosen pembimbing, selanjutnya peneliti meminta penilaian uji kelayakan instrumen penelitian kepada dosen tenaga ahli (*Expert Judgement*) sampai mendapatkan instrumen yang layak dan valid.

Setelah itu ditentukan waktu yang tepat untuk dilakukan penelitian. Penelitian baru dapat dilaksanakan bila semua proses di atas terlampaui. Langkah ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang berbobot.

### **3.5 Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.5.1 Validitas**

Sebuah tes dikatakan valid bila tes tersebut mengukur sesuatu yang hendak diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2008:173) berpendapat bahwa valid itu berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebelum tes ini diberikan kepada subjek penelitian, terlebih dahulu dinilai kelayakannya sebagai instrument penelitian yaitu dengan *expert judgement* yang dilakukan oleh dua orang dosen ahli pada bidang yang berkaitan yaitu, media pembelajaran dan *communication orale*.

#### **3.5.2 Reliabilitas**

Reliabilitas dapat dicapai bila dalam waktu yang berbeda dilakukan penelitian tapi data yang dihasilkan sama. Dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan memiliki taraf kepercayaan tinggi bila subjek penelitian tetap berada pada urutan yang sama. Meskipun pada pascates mengalami kenaikan daripada saat prates, bila kenaikan dialami oleh semua mahasiswa (subjek penelitian) maka tes yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

### 3.6 Indikator dan Pengukuran Efektifitas

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2008:96) “Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Hipotesis dapat dibagi menjadi dua yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol, “hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya.” (Sugiyono, 2008:97)

Hipotesis kerja (H<sub>k</sub>): Terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata prates dengan nilai rata-rata pascates.

Hipotesis Nol (H<sub>o</sub>): Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata prates dengan nilai rata-rata pascates.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteria bila  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Bila,  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  dapat disimpulkan kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

Dengan kriteria sebagai berikut :

(H<sub>k</sub>) diterima bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

(H<sub>k</sub>) ditolak bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif proses analisis data dilakukan setelah semua data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan yang lazim dilakukan pada proses analisis adalah mengelompokkan, mentabulasi dan menyajikan.

Banyak cara yang dapat digunakan dalam menganalisis suatu data dalam penelitian sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Ali (1992:171) adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan;
- 2) Klasifikasi;
- 3) Pemrosesan/pengolahan, dan
- 4) Penafsiran dan penyimpulan.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, tes pada penelitian ini terdiri dari prates dan pascates. Maka diperlukan perhitungan untuk mendapatkan nilai rata-rata dari kedua tes tersebut. Setelah nilai rata-rata didapatkan baru dapat dilakukan perhitungan taraf uji signifikansi. Berikut langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini.:

- 1). Mencari nilai rata-rata prates :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

- 2). Mencari nilai rata-rata postes :

$$Y = \frac{\sum Y}{N}$$

keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum Y$  = jumlah nilai postes

$\sum X$  = jumlah nilai prates

N = jumlah data

(Sudjana, 2005:67)

3). Menghitung taraf signifikansi perbedaan dua mean dengan nilai  $t_{hitung}$  (uji-t). Dengan tujuan menghitung efektivitas teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Rata-rata

$\sum X^2 d$  = Varians

N = Jumlah subjek pada sampel

N-1 = Derajat kebebasan

(Arikunto, 2006:86)

4). Menghitung Data Angket untuk mendapatkan respon mengenai persepsi responden. Pertanyaan yang telah disusun secara berstruktur dianalisis hasilnya. Setelah hasilnya didapatkan kemudian dilihat perhitungan persentasenya dengan kriteria yang telah ditentukan. Agar lebih jelas berikut rumus yang digunakan:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

(Supardi dalam Juliana, 2003:49)

Keterangan :

% = persentase frekuensi dari tiap jawaban responden

f = frekuensi tiap jawaban dari responden

N = jumlah responden

Perhitungan persentase angket ini berdasarkan :

0 %	= tidak ada
1 – 25 %	= sebagian kecil
26 -45 %	= hampir setengahnya
50 %	= setengahnya
51 – 75 %	= sebagian besar
76 – 99 %	= pada umumnya
100 %	= seluruhnya

### 3.8 Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah pembelajaran kosakata bahasa Perancis menggunakan *Les Pommes Rouges (pour la communication orale)* adalah sebagai berikut:

#### 1. Prates

Langkah-langkah pelaksanaan Prates sebagai berikut:

1. Seluruh mahasiswa masuk dalam satu ruangan (20 mahasiswa)
2. Setiap mahasiswa mendapatkan giliran untuk memilih kertas yang berisikan sebuah soal berbentuk pertanyaan/pernyataan.
3. Setiap mahasiswa diberikan waktu selama 3 menit untuk berbicara mengenai pertanyaan/pernyataan tersebut.

4. Setelah selesai mahasiswa dipersilahkan duduk kembali, untuk selanjutnya mahasiswa lain mendapat giliran hingga mahasiswa yang ke 20.
5. Kriteria penilaian mencakup lima aspek yang berbeda yaitu penilaian berdasarkan pemahaman, penampilan, tata bahasa, kosa kata dan pelafalan.

## **2. Perlakuan /*treatment***

Langkah-langkah dalam *treatment* adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa peserta pembelajaran masuk dalam satu ruangan.
2. Peneliti mempersilahkan mereka untuk mempersiapkan diri.
3. Salam dan sapa di dalam kelas.
4. Peneliti menjelaskan tentang teori *media Les Pommes Rouges*.
5. Setiap mahasiswa diminta maju ke depan kelas untuk memilih sebuah soal yang terdapat dalam *media*.
6. Setiap orang diberikan waktu hitung mundur selama 3 menit untuk berbicara mengenai soal tersebut.
7. Setelah selesai, mahasiswa dipersilahkan duduk kembali.
8. Selanjutnya mahasiswa lain mendapat giliran hingga mahasiswa yang terakhir.
9. Tanya-jawab seputar hambatan dan kesulitan yang mereka temui dalam proses pembelajaran menggunakan *media Les Pommes Rouges*.
10. Kelas diakhiri.

### **3. Pascates**

Langkah-langkah Postes Sama seperti halnya langkah-langkah pada prates yaitu:

1. Seluruh mahasiswa masuk dalam satu ruangan (20 mahasiswa)
2. Setiap mahasiswa mendapatkan giliran untuk memilih kertas yang berisikan sebuah soal berbentuk pertanyaan/pernyataan.
3. Setiap mahasiswa diberikan waktu selama 3 menit untuk berbicara mengenai pertanyaan/pernyataan tersebut.
4. Setelah selesai mahasiswa dipersilahkan duduk kembali, untuk selanjutnya mahasiswa lain mendapat giliran hingga mahasiswa yang ke 20.
5. Kriteria penilaian mencakup lima aspek yang berbeda yaitu penilaian berdasarkan pemahaman, penampilan, tata bahasa, kosa kata dan pelafalan.

Pelaksanaan postes dilakukan setelah selesai perlakuan pada hari yang sama.

### **4. Penyebaran angket**

Pada akhir penelitian, peneliti menyebarkan 20 lembar angket kepada mahasiswa yang telah melalui proses penelitian. Penyebaran dilakukan setelah pelaksanaan postes dan langsung dikumpulkan kembali kepada peneliti.